

# 1.PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) merupakan tanaman sayuran yang memiliki arti penting bagi masyarakat Indonesia baik dilihat dari nilai ekonomis yang tinggi maupun dari kandungan gizinya. Bawang merah memiliki kandungan karbohidrat, gula, protein, asam lemak, dan mineral lainnya yang dibutuhkan oleh manusia Waluyo *et al.* (2015). Bawang merah dapat tumbuh baik di dataran tinggi maupun dataran rendah sepanjang tahun, baik pada musim hujan maupun pada musim kemarau cukup mendapat air. Musim kemarau selain tanaman bawang merah dapat tumbuh dengan baik, tetapi gulma yang tumbuh juga akan meningkat, terutama pada lahan yang diolah masih terdapat biji gulma yang terpendam dibawah permukaan tanah.

Selain itu bawang merah mengandung nutrisi senyawa aktif (senyawa sulfur) dengan efek farmakologis, sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan. Kandungan nutrisi pada umbi bawang merah merupakan antioksidan dan zat antivirus yang memiliki efek menetralkan dan mengeluarkan zat racun berbahaya dari dalam tubuh (Aryanta, 2019). Usaha untuk meningkatkan hasil bawang merah antara lain dengan intensitas penyiangan yang tepat. Penyiangan merupakan salah satu bentuk pemeliharaan yang bertujuan untuk menekan persaingan antara tanaman budidaya dan gulma. Kehadiran gulma di sekitar tanaman budidaya dapat menurunkan hasil produksi bawang merah, baik kuantitas maupun kualitas. Hal ini disebabkan oleh adanya persaingan antara gulma dan tanaman budidaya dalam memperebutkan unsur hara, air, cahaya matahari, tempat tumbuh, dan lain sebagainya.

Data statistik tahun 2021 produksi bawang merah di provinsi Aceh mencapai 10.13 ton/tahun dan mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu 10.70 ton/tahun. Selanjutnya pada tahun 2023 produksi bawang merah kembali meningkat hingga mencapai 13.67 ton/tahun (BPS dan Direktorat Jendral Hortikultura, 2017). Masalah gulma telah menjadi masalah setiap orang karena dapat mengganggu dengan berbagai cara, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menekan pertumbuhan gulma. Gulma dapat mengurangi hasil panen dengan cara bersaing dengan tanaman dan menghasilkan bahan kimia yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman utama (alelopati). Gulma sebagai inang hama dan penyakit tanaman, persaingan gulma dan bawang merah

selama keseluruhan musim tanam dapat mengurangi hasil panen bawang sebesar 87%. Oleh karena itu, keberadaan gulma pada tanaman bawang merah dapat dilakukan dengan cara manual, kultur teknis, dan kimia. Salah satu cara pengendalian gulma yang banyak dilakukan petani adalah penyiangan, yang dilakukan langsung dengan tangan atau dengan alat seperti sabit (Abdillah *et al.*, 2016).

Sarana tumbuh yang tersedia tidak hanya dimanfaatkan oleh tanaman budidaya saja, tetapi juga dimanfaatkan oleh gulma. Penurunan dan pertumbuhan hasil tanaman dapat terjadi pada kondisi lingkungan yang baik dimana gulma dapat memanfaatkan kondisi lingkungan tersebut untuk pertumbuhannya. Selain itu, gulma dapat beradaptasi dengan baik, berdaya saing tinggi, dan kuat bertahan dibanding daripada tanaman, mengganggu aktivitas pertanian dan mengurangi sumberdaya tersedia Kaur *et al.* (2018). Tanaman bawang merah pertumbuhannya lambat, perakaran kecil dan tidak bercabang sehingga dengan tipe pertumbuhan yang demikian, tanaman bawang merah tidak mampu bersaing dengan gulma Kalhapure *et al.* (2013). Sedangkan gulma pertumbuhannya mudah dan cepat sehingga persaingan gulma dengan tanaman terjadi lebih cepat Sahoo *et al.* (2017). Pengendalian gulma memberikan pengaruh pada produksi bawang merah sehingga perlu dilakukan penyiangan gulma agar pertumbuhan tanaman tidak terganggu. Penelitian Sebayang (2020) pada tanaman bawang merah menunjukkan bahwa penyiangan gulma pada 15, 30, dan 45 hari setelah tanam berpengaruh nyata mengendalikan gulma dan meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah dibanding tanpa penyiangan gulma.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah waktu penyiangan yang berbeda berpengaruh terhadap hasil tanaman bawang merah.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui waktu penyiangan gulma yang tepat pada bawang merah.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini ditunjukkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya petani tentang waktu penyiangan gulma terhadap tanaman bawang merah, sehingga masyarakat lebih tau waktu yang tepat untuk penyiangan gulma.

### **1.5. Hipotesis Penelitian**

Waktu penyiangan gulma berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah.